

**Mitos *Youkai* Dalam *Manga Natsume Yuujinchou*
Karya Yuki Midorikawa**

Ni Putu Ayu Imelda Sasiandari^{1*}, Ida Ayu Laksmi Sari², Ngurah Indra Pradhana³

¹²³Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

¹[sayakireisakureiru@rocketmail.com] ²[dayumita23@gmail.com]

³[indra_suteki@yahoo.com]

**Corresponding Author*

Abstract

This study entitled is “Youkai myth in Natsume Yuujinchou comic by Yuki Midorikawa”. This comic was choosed as a data source because there are some many related things about youkai and the functions of myth in it. The aim of this study are to determine the myths of Japanese people about youkai and myth’s function. Descriptive analysis method and informal method are used in this study. The used theories were literary anthropology by Endraswara (2008), functionalism theory by Boscom (2009) and semiotic theory by Danesi (2012). The results of this study are myth about youkai are derived from kami (God), myth about youkai can be sealed and myth about youkai’s habitation. Then, there are four myth’s function such as human projective system, as validiting culture, as pedagogical device, and applying social pressure and excercising social control.

Key Words :*Youkai, Literary Anthropology, Myth’s Function, Semiotic*

1. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia, tetapi masyarakatnya masih menjaga dan meyakini keberadaan makhluk-makhluk gaib yang menyerupai hewan, manusia hingga benda mati. Masyarakat Jepang menyebut makhluk tersebut dengan istilah *youkai* (Yoda dan Alt, 2008:7). Selain terdapat dalam kehidupan masyarakat Jepang, mitos mengenai *youkai* juga terdapat dalam *manga* (komik) yang berjudul *Natsume Yuujinchou* karya Yuki Midorikawa.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah pokok yang dibahas pada penelitian ini adalah mitos masyarakat Jepang mengenai *youkai* dan fungsi mitos yang terdapat dalam *manga Natsume Yuujinchou* karya Yuki Midorikawa.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan perbendaharaan penelitian karya sastra Jepang khususnya pada bidang antropologi sastra mengenai mitos *youkai*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami mitos masyarakat Jepang mengenai *youkai* dan fungsi mitos dalam *manga Natsume Yuujinchou* karya Yuki Midorikawa.

4. Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan dan teknik catat. Metode dan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif analisis. Metode dan teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah metode informal dan teknik penyajian hasil analisis yang dilakukan secara sistematis. Mitos *youkai* dianalisis dengan menggunakan teori Antropologi Sastra dari Endraswara (2008) dan fungsi mitos dianalisis dengan menggunakan teori Fungsionalisme dari Boscom (2009). Selain itu, digunakan juga teori Semiotika dari Danesi (2012) dalam menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam *manga* meliputi ekspresi, bentuk fisik, pakaian, dan kata-kata.

5. Hasil dan Pembahasan

Dalam *manga Natsume Yuujinchou*, ditemukan mitos *youkai* yang berasal dari *kami* (dewa), mitos *youkai* yang dapat disegel dan mitos tempat tinggal *youkai*. Selain itu, terdapat empat fungsi mitos yakni sebagai sistem proyeksi manusia, sebagai alat pengesah pranata kebudayaan, sebagai alat pendidikan dan sebagai alat pemaksa berlakunya tata nilai masyarakat.

5.1 Mitos Masyarakat Jepang Mengenai *Youkai*

Mitos mengenai *youkai* yang ditemukan dalam *manga* ini menandakan bahwa masyarakat Jepang masih percaya tentang keberadaan *youkai*. Berikut ini adalah mitos-mitos masyarakat Jepang yang terdapat dalam *manga Natsume Yuujinchou*.

5.1.1 Mitos Mengenai *Youkai* yang Berasal Dari *Kami*

Yanagita Kunio menyatakan bahwa makhluk yang dulunya pernah dianggap sebagai *kami* namun derajatnya turun dari waktu ke waktu disebut dengan *youkai* (Foster, 2015:20-21). Dalam *manga* ini, terdapat *mononoke* (istilah untuk menyebut makhluk supernatural pada jaman Heian) yang berasal dari *Shoufuku no kami* (dewa pembawa keberuntungan). *Shoufuku no kami* memiliki sifat yang sangat senang membaur dengan manusia namun, seorang pedagang yang serakah menangkap serta mengurungnya di ruang bawah tanah demi mendapat keuntungan. *Shoufuku no kami* yang membenci manusia akhirnya berubah menjadi *mononoke* seperti kutipan data di bawah ini :

(1) 笹田 : でも、若神様は黒い地下で悲しんで悲しんでやがて人を恨み。悪しき物の怪となってしまう、商人の家はつぶれてしまったの。不吉な地となったそこは地価が安くなり。
(*Natsume Yuujinchou vol.2, 2005: 19*)

Sasada : *Demo, waka kami sama ha kuroi chika de kanashinde, kanashinde yagate hito wo urami. Ashiki mononoke to natteshimai, shounin no ie ha tsubureteshimatta no. Fukitsu na chi to natta soko ha chika ga yasuku nari.*

Terjemahan :

Sasada :Tapi, sang dewa terus bersedih dan bersedih di tengah gelapnya ruang bawah tanah. Pada akhirnya ia membenci manusia. Sang dewa berubah menjadi *mononoke* yang membuat usaha si pedagang bangkrut. Rumah si pedagang menjadi tanah yang membawa sial dan harga rumahnya menjadi murah.

Pada data (1), dapat diketahui bahwa *Shoufuku no kami* larut dalam kesedihan dan membenci si pedagang. Karena rasa kesedihan dan kebencian yang besar, *Shoufuku no kami* pun menjadi sosok *mononoke*. *Shoufuku no kami* yang telah berubah menjadi *mononoke*, membuat si pedagang yang mengurungnya jatuh bangkrut dan membawa kesialan di tanah pedangang tersebut.

Selain *Shoufuku no kami*, ada juga *Mori no mamorigami* yang berubah menjadi *akuryou* (roh jahat). *Mori no mamorigami* membenci manusia dan menyerang penduduk

desa karena penduduk desa menghancurkan patung tempat bersemayam *Mori no mamorigami*. Mereka kesal dan menganggap permohonannya tidak dikabulkan oleh *Mori no mamorigami*. Kedua *kami* ini berubah menjadi *youkai* karena memendam rasa kebencian terhadap manusia dan tidak memiliki sifat kedewaan lagi. Maka mereka membawa ketidakberuntungan dan kekacauan di dunia manusia.

5.1.2 Mitos *Youkai* yang Dapat disegel

Masyarakat Jepang mempercayai bahwa *youkai* dapat disegel dengan tujuan agar *youkai* tersebut tidak keluar mengganggu manusia. Dalam *manga* ini, ditemukan *youkai-youkai* yang dapat disegel yakni salah satunya adalah *bakeneko*. *Bakeneko* adalah kucing jadi-jadian yang memiliki kekuatan untuk mengubah bentuk ke bentuk lain dan dapat mengubah wujudnya menjadi ukuran yang sangat besar (Meyer, 2013).

- (2) 化け猫 : おお、結界が破れた。
夏目 : ほ。。。祠?! まずいぞ何かやばいものを封じていた
結界だったのかも。
化け猫 : よくやってくれたぞ小僧。ああ、外へ出られる。
(Natsume Yuujinchou vol. 1, 2005:14-15)
- Bakeneko* : Oo, *kekai ga yabureta*.
Natsume : Ho..*hokora?! Mazuizonani ka yabaimono wo fuujiteita kekai datta no kamo*.
Bakeneko : Yoku *yattetekuretazo kozou. Aa, soto he derareru*.
Terjemahan :
Bakeneko : Ooh..*kekai*-nya rusak.
Natsume : Ho..*hokora?! Celaka. Mungkin kekai ini dimaksudkan untuk menyegel sesuatu yang berbahaya*.
Bakeneko : Kamu sudah melakukannya, bocah. Aah, aku bisa keluar.

Pada data (2), Natsume secara tidak sengaja memutus *shimenawa* (tali yang terbuat dari jerami dan dipilin secara tradisional serta dihiasi dengan gantungan dari jerami, kertas maupun kain putih yang berbentuk zig-zag) yang ada di kawasan tersebut. Setelah *shimenawa* terputus, *kekai* yang menyegel *bakeneko* juga ikut terputus dan tidak berfungsi lagi. *Kekkai* adalah istilah dalam agama Buddha yang mengacu pada semacam ruang terpisah yang diciptakan seorang pemilik kekuatan, misalnya dengan menggunakan mantra-mantra yang fungsinya melindungi apa yang ada dalam ruang itu agar tidak tersentuh oleh kondisi dunia di luar ruang tersebut (Mewbot, 2016). Akhirnya, *bakeneko* yang disegel di sebuah *hokora* (kuil kecil), telah terlepas dan bebas.

Selain *bakeneko*, ada juga *youkai* lain yang dapat disegel yakni *akuryou*, *oni* dan *aonyoubou*. *Akuryou* disegel di sebuah pohon penyegel *youkai* dan pada batangnya dililitkan *shimenawa* sebagai tanda bahwa pohon tersebut dikeramatkan. *Oni* (*youkai* yang memiliki mulut yang besar, memiliki tanduk serta kuku yang tajam dan dikatakan bisa terbang) disegel di sebuah sumur karena mengacau di dunia manusia. Terakhir, *aonyoubou* (*youkai* yang sosoknya menyerupai seorang wanita bangsawan, memakai *kimono* yang berlapis-lapis, berwajah putih pucat dan keriput karena termakan usia) disegel di sebuah guci dengan kertas mantra bertuliskan kanji ‘封’ (dibaca *fu*) atau ‘segel’ karena mengancam keselamatan manusia. Semua *youkai* tersebut disegel karena dianggap mengganggu dan membuat dunia manusia menjadi tidak aman.

5.1.3 Mitos Mengenai Tempat Tinggal *Youkai*

Dalam *manga Natsume Yuujinchou*, terdapat mitos mengenai tempat tinggal *youkai* yang meliputi daerah hutan, gunung, perairan dan bangunan. *Youkai* yang bertempat tinggal di hutan yakni *kitsune*, *oni*, dan *kitsunebi*. Hutan dalam *manga* ini digambarkan sebagai tempat yang sangat subur bagi *kitsune*, terdapat gua-gua gelap yang dapat ditempati *oni* dan pada malam hari menjadi tempat *kitsunebi* berkumpul. *Youkai* yang bertempat tinggal di gunung yakni *nobiagari*, *karasu tengu*, dan *hihi*. Gunung dalam *manga* ini merupakan gunung yang memiliki banyak bayangan pohon untuk *nobiagari* tinggal, menyediakan sumber makanan yang cukup bagi *hihi*, dan tempat bagi *karasu tengu* yang sedang ditempa menjadi pelindung kuil. *Youkai* yang bertempat tinggal di perairan yakni *ningyo*, *aosagibi*, dan *suiko*. *Ningyo* tinggal di sebuah kolam dan dalam kepercayaan masyarakat Jepang, *ningyo* memang *youkai* yang tinggal di air karena setengah dari wujudnya berupa ikan. Sedangkan *aosagibi* dan *suiko* tinggal di dam yang merupakan bekas desa yang ditenggelamkan. Terakhir, *youkai* yang bertempat tinggal di bangunan yakni *tsukumogami* dan *aonyoubou*. *Tsukumogami* tinggal di rumah manusia karena merindukan kehadiran manusia sedangkan *aonyoubou* tinggal di sebuah penginapan karena dapat memangsa manusia (terutama laki-laki).

5.2 Fungsi Mitos *Youkai*

Dalam menganalisis fungsi mitos, digunakan teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Boscom (2009). Menurut Boscom, fungsi mitos tidak dapat dipisahkan begitu saja dari kebudayaan secara luas dan juga dengan konteksnya.

5.2.1 Sebagai Sistem Proyeksi Manusia

Dalam *manga* ini ditemukan dua sistem proyeksi manusia. Pertama, manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hal ini dapat dilihat pada karakter tokoh utama yang bernama Natsume yang memiliki kemampuan untuk melihat *youkai*. Karena dianggap aneh oleh orang-orang sekitarnya, Natsume yang yatim piatu, sering dijauhi dan tidak ada yang mau merawat dirinya dengan tulus. Saat ia di adopsi oleh keluarga Fujiwara yang baik hati, ia bertekad untuk merahasiakan indra keenamnya karena tidak ingin dianggap aneh dan dijauhi lagi. Natsume tentunya menginginkan sebuah keluarga mengingat manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Kedua, manusia ingin hidup aman dan tentram. Dalam *manga* ini, terdapat tokoh pembasmi *youkai* yakni klan Matoba yang dipimpin oleh Seiji Matoba dan Shuuichi Natori dari klan Natori. Adanya pembasmi *youkai* dalam cerita mengandung arti bahwa manusia merasa terancam oleh kehadiran *youkai* yang dapat mengganggu sewaktu-waktu. Diciptakannya pembasmi *youkai* bertujuan untuk melindungi manusia yang lemah dari gangguan *youkai*. Hal ini mencerminkan bahwa manusia ingin mendapat perlindungan karena manusia menginginkan rasa aman dalam hidupnya.

5.2.2 Sebagai Alat Pengesah Pranata Kebudayaan

Dalam *manga Natsume Yuujinchou*, kebanyakan tempat atau latar belakangnya adalah kawasan pegunungan, hutan, air, dan bangunan sehingga tidak heran jika mitos mengenai tempat tinggal *youkai* berada di daerah-daerah tersebut. Mitos mengenai tempat tinggal *youkai* yang berada di kawasan gunung, hutan, dan air diciptakan agar masyarakat tidak memasuki area tersebut secara sembarangan dan selalu menjaga kelestariannya. Mitos mengenai tempat tinggal *youkai* yang menghuni bangunan diciptakan agar manusia lebih waspada jika ada energi-energi jahat yang bisa membawa gangguan maupun ketidakberuntungan. Biasanya, masyarakat Jepang akan melakukan *harai* atau ritual penyucian agar terhindar dari segala sesuatu yang dianggap kotor,

kesialan maupun ketidakberuntungan. Mereka akan pergi ke kuil atau menggunakan garam yang diyakini dapat menetralkan aura negatif serta menangkal makhluk halus agar tidak memasuki rumah (Picken, 2011:103).

5.2.3 Sebagai Alat Pendidikan

Dalam *manga* ini ditemukan empat nilai pendidikan yakni yang pertama adalah tolong-menolong dan balas budi. Tokoh utama yang bernama Natsume merupakan tokoh yang selalu menolong *youkai* yang mengalami kesulitan. Karena sifatnya yang welas asih, ia pun pernah diselamatkan oleh *ashura* ketika akan dimangsa *aonyoubou*. Kedua, berpikir dua kali sebelum bertindak. Sikap ini dimaksudkan agar tidak menjadi pribadi yang gegabah seperti salah seorang teman Natsume yang bernama Taki. Taki pernah menggambar formasi khusus yang digunakan untuk melihat *youkai*. Akibatnya, sesosok *youkai* yang tidak menyukai kehadirannya dilihat oleh Taki, membuat kutukan padanya. Ketiga, sikap untuk tidak mengingkari janji yang telah dibuat agar tidak menimbulkan rasa kecewa terhadap pihak lainnya. Terakhir, sikap pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita.

5.2.4 Sebagai Alat Pemaksa Berlakunya Tata Nilai Masyarakat

Sebagai alat pemaksa berlakunya tata nilai masyarakat yang paling menonjol yakni adanya suatu hukuman yang diterima oleh pelaku yang melakukan tindakan berbahaya maupun merugikan. Dalam *manga* ini, *youkai* yang dianggap mengganggu atau membahayakan manusia akhirnya berakhir dengan penyegelan seperti *bakeneko*, *akuryou*, *oni*, dan *aonyoubou*. Mereka disegel agar tidak membawa kekacauan lagi di dunia manusia. Sama halnya dalam masyarakat, jika seseorang melakukan suatu tindakan yang membahayakan keselamatan orang lain, maka si pelaku akan dijatuhi hukuman yang setimpal dengan perbuatannya.

6. Simpulan

Manga Natsume Yuujinchou karya Yuki Midorikawa adalah *manga* yang memuat tema supernatural yang berupa mitos mengenai *youkai*. Mitos-mitos mengenai *youkai* yang ditemukan dalam *manga* ini adalah mitos mengenai *youkai* yang berasal dari *kami* (dewa), mitos mengenai *youkai* yang dapat disegel, dan mitos mengenai tempat tinggal *youkai* yang berada di hutan, gunung, air dan bangunan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Jepang masih mempercayai keberadaan *youkai* beserta mitos-mitos yang melekat dan berkembang di dalamnya. Selain itu, terdapat pula empat fungsi mitos yang dikemukakan oleh William R. Boscom. Keempat fungsi mitos yang ditemukan dalam *manga Natsume Yuujinchou* menandakan bahwa fungsi mitos merupakan sesuatu yang penting dan memiliki nilai manfaat dalam kehidupan masyarakatnya.

7. Daftar Pustaka

- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda dan Makna : Buku Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Foster, Michael Dylan. 2015. *The Book of Yokai*. California : University of California Press.
- Meyer, Matthew. 2013. *Bakeneko*. Diakses dari website <https://yokai.com/bakeneko/> pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 10:02.
- Mewbot. 2016. *Kekkai*. Diakses dari website <https://en.m.wiktionary.org/wiki/結界> pada tanggal 10 April 2016 pukul 11:28.
- Midorikawa, Yuki. 2005. *Natsume Yuujinchou vol. 01*. Tokyo: Hakuensha.Inc.
- Midorikawa, Yuki. 2005. *Natsume Yuujinchou vol. 02*. Tokyo: Hakuensha.Inc.
- Picken, Stuart D.B. 2011. *Historical Dictionary of Shinto*. London: Scarecrow Press, Inc.
- Yoda, Hiroko dan Malt Alt. 2008. *Yokai Attack! The Japanese Monster Survival Guide*. Singapore: Tuttle Publishing.